

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di dalam bentuk formal, non formal diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan baik itu di tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

Tirtaraharja mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

---

<sup>1</sup>Tirtaraharja, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40-41.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Anak adalah amanah yang diberikan Allah Swt kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara dan merawat amanah itu, karena kelak akan dimintai pertanggung jawaban atas amanah yang diberikan tersebut. Dengan demikian keberadaan orang tua dalam sebuah rumah tangga atau keluarga sangatlah penting. Peran orang tua, akan menentukan pelaksanaan pendidikan agama anak dan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, Rasulullah Saw. Menggambarkan bahwa fungsi dan peran orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Hal ini terlihat dalam Q.S Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Orang tua memang memiliki banyak tanggung jawab, salah satunya adalah tanggung jawab dalam mendidik anak. Orang tua, dengan kata lain keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga bagi anak juga merupakan suatu lingkungan tempat anak pertama kali mendapatkan bimbingan hidup.<sup>3</sup>

Farmadi mengatakan pendidikan itu tidak hanya berlangsung disekolah (pendidikan formal), akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga (pendidikan informal). Keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam

---

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009), h. 39.

<sup>3</sup>Adi Nugroho, dkk., *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Forum, 1981), h. 64.

pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama yang diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Begitu anak dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan yang sangat lemah dan tidak berdaya, pada saat ini sangat membutuhkan bantuan terutama dari kedua orang tua dan anggota keluarga yang lainnya sampai anak menjadi dewasa. Di sinilah anak memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman, baik yang berupa susah, gembira dan kebiasaan-kebiasaan lain, seperti larangan, celaan, pujian dan juga sikap kepemimpinan dari orang tuanya, Semuanya ini ikut mempengaruhi jiwa anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>4</sup>

Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Disekolah, guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Di lingkungan sekolah guru tidak hanya memberikan ilmu saja tetapi juga berperan untuk mendidik, membina, menjaga anak didik dimana pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga dirumah.

Seseorang dapat menerima pelajaran dari setiap apa yang ada disekitarnya atau dimanapun ia berada. Dia dapat belajar di dalam keluarga, disekolah maupun di masyarakat ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain komponen utama dalam mendidik adalah keluarga selain itu juga disekolah juga merupakan komponen yang mendukung berhasil atau tidaknya

---

<sup>4</sup>Farmadi, *Selamatkan Anak-Anak dari Putusnya Pendidikan*, (Semarang: Mujahid Press, 2004), h. 59

proses pembelajaran. Salah satunya adalah guru, dalam hal membaca Al-Qur'an tentu guru agama islam bertanggung jawab akan hal tersebut.

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-A'raf ayat 52.<sup>5</sup>

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan karunia Allah Swt yang bermanfaat bagi manusia disetiap zaman karena bukan sebagai kitab suci bagi umat Islam saja, tetapi juga petunjuk hidup karena di dalamnya terdapat ilmu yang dibutuhkan manusia yang ada di dunia. Proses yang dapat dilakukan untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup adalah dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Aktualisasi nilai dalam Al-Qur'an tersebut upaya internalisasi nilai Al-Qur'an untuk membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, maju dan mandiri tentunya akan mengalami banyak kendala pengaktualisasian yang dilakukan hendaknya sejak dini. Untuk itu perlunya sinergitas orang tua dan guru agama sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya bagi anak yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua dan guru agama sama-sama saling bersinergi dalam hal mengatasi kesulitan apa saja yang dihadapi

---

<sup>5</sup>Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamahan Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya: Sahabat Ilmu, 2011), h. 158.

oleh anak. Sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran anak merupakan bentuk usaha sadar yang dilakukan karena kitab suci Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi muslim laki-laki maupun perempuan beriman yang wajib dipelajari, dibaca, di pahami serta diamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagaimana telah disebutkan diatas dibutuhkan kemampuan dasar dalam belajar Al-Qur'an. Kemampuan dasar tersebut meliputi membaca dan menulis Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar untuk dapat mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran agama Islam baik untuk dirinya atau untuk orang lain. Oleh karena itu tuntutan untuk dapat membaca Al-Qur'an mutlak sangat diperlukan.<sup>6</sup>

Belajar Al-Qur'an sebenarnya tidak sulit seperti yang dipikirkan sebagian orang karena sekarang banyak metode-metode yang diajarkan untuk mempermudah membaca Al-Qur'an untuk itu perlunya sinergitas antara orang tua dan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak agar anak mampu dan terampil dalam membaca Al-Qur'an

Membaca serta mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah. Dengan ibadah itu seseorang hamba mendekati diri kepada Allah Swt. Bahkan, membaca Al-

---

<sup>6</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 39.

Qur'an terhitung amal, membaca dalam shalat adalah ibadah dan membacanya di luar shalat juga ibadah<sup>7</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim baik itu muslim laki-laki maupun muslim perempuan mengingat Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran.

Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrajul huruf yang benar. Oleh karenanya setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam hal ini. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 198/ 44 A tahun 82 menyatakan: "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengalaman Al-Qur'an alam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di SDN Basirih 2 Banjarmasin, terdapat hal tentang sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak, bagi anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut diadakanlah bentuk sinergitas yang dilakukan antara orang tua anak yang bersangkutan dan guru agama yang

---

<sup>7</sup>Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Tazkiyatun Nafs* (Terjemahan), (Jakarta: Gema Insani Risalah Press, 1992), h. 81.

<sup>8</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an ...*, h. 41.

membimbing pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu baca tulis Al-Qur'an kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tentu bervariasi hal itu tentunya terkait dengan beberapa faktor baik faktor pendukung maupun penghambat seperti: minat, perhatian orang tua, lingkungan sekitar, teman bermain, alokasi waktu dan lain sebagainya.

Bagi anak yang sudah lancar, fasih, telah mencapai target serta telah menghafalkan Al-Qur'an akan diikuti sertakan tamatan massal sekota Banjarmasin yang biasanya dilaksanakan di masjid Sabilal Muhtadin dan bagi yang mengikuti tamatan massal tersebut akan diberikan penghargaan berupa piagam penghargaan bukti bahwa telah khatam Al-Qur'an. Peneliti memilih kelas IV pada penelitian ini, karena pada kelas IV ini lah terjadi sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian lapangan dengan judul, "**SINERGITAS ORANG TUA DAN GURU AGAMA DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SDN BASIRIH 2 BANJARMASIN**".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas, maka penulis perlu memberi penegasan judul diatas sebagai berikut:

### 1. Sinergitas

Berasal dari kata sinergi, dapat disebut pula dengan *sinergisme* ataupun sinergisitas. Sinergi mengandung arti kombinasi unsur atau bagian yang dapat

menghasilkan pengeluaran yang lebih baik atau lebih besar.<sup>9</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sinergi yang berarti melakukan kegiatan gabungan yang mempunyai pengaruh besar.<sup>10</sup>

Jadi sinergitas yang dimaksud pada penelitian adalah sinergitas orang tua dan guru agama atau bentuk hubungan yang dilakukan bersama-sama antara orang tua anak yang bersangkutan dengan guru agama dalam kegiatan ini lebih baik dilakukan bersama-sama ketimbang dilakukan sendiri agar dapat mencapai tujuan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an anak.

## 2. Orang tua

Komponen yang ada di dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajarkan dan mengasuh anak-anaknya.<sup>11</sup>

Jadi orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah orang tua ayah dan ibu yang bertanggung jawab secara langsung untuk mendidik, membimbing serta mengajarkan anaknya dalam hal membaca Al-Qur'an.

---

<sup>9</sup>Yudi Taloko, dkk, "Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Diwilayah Sulawesi Utara", *Jurnal Prodi Sinergi Pertahanan Udara*, Vol. 4 No. 01 2018, h. 38.

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1070.

<sup>11</sup>M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, 2014, h. 247.

### 3. Guru agama

Dalam dunia akademik adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran agama dikenal dengan guru pendidikan agama Islam (PAI). Guru biasanya disebut dengan pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>12</sup> Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan baik itu ilmu umum maupun ilmu agama. Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam pendidikan.

Jadi guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang berintraksi langsung kepada anak murid dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu baca tulis Al-Qur'an.

### 4. Anak berkesulitan membaca

Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca sering memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Mereka sering memperlihatkan adanya gerakan-gerakan yang penuh dengan ketegangan seperti menyeritkan kening, gelisah atau menggigit bibir. mereka sering memperlihatkan adanya perasaan tidak aman yang ditandai dengan perilaku menolak untuk membaca, menangis dan mencoba untuk melawan guru.<sup>13</sup>

Jadi kesulitan membaca yang dimaksud disini adalah kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti membunyikan dan mengucapkan setiap huruf dari

---

<sup>12</sup>Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. Ke-4, h. 377.

<sup>13</sup>Mulyona Abdullah, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Cipta Karya, 2012), h. 158.

ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan makharijul huruf maupun kaidah ilmu tajwid yang sesuai.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari gambaran latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin
2. Faktor- faktor pendukung dan penghambat sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

### **D. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan fokus Penelitian yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin
2. Mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SDN Basirih 2 Banjarmasin

### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang perlunya sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
2. Menjadi wawasan bagi penulis mengenai sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan untuk selanjutnya dapat dipahami dan dipelajari baik dari kalangan pendidikan maupun khalayak umum.
3. Dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait dengan sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
4. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Setelah memperhatikan latar belakang yang penulis uraikan, ada beberapa alasan yang menjadi dasar bagi penulis untuk memilih judul “Sinergitas Orang tua dan Guru Agama Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SDN Basirih 2 Banjarmasin”, yakni:

1. Sinergitas orang tua dan guru agama penting untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an anak.
2. Mempelajari Al-Qur’an itu wajib bagi setiap muslim baik muslim laki-laki maupun muslim perempuan dan Al-Qur’an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang beriman.
3. Melalui judul ini penulis mencoba menjelaskan dan mengembangkan bagaimana sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SDN Basirih 2 Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Zamzan Firdaus, 2010. “*Peranan Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur’an*”(Studi Kasus di SMP Negeri 17 Tangerang Selatan). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif

Hidayatullah Jakarta. Pembimbing Drs. H Ghufron Ihsan, MA.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam hal membaca Al-Qur'an serta strategi apa saja yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan dalam hal membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa kesulitan yang dialami siswa meliputi dalam pengucapan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, membedakan tanda baca dan kelancaran dalam membaca disebabkan beberapa faktor minat siswa yang kurang, motivasi dari keluarga yang nyaris tidak ada, alokasi waktu yang kurang memadai dan sekolah asal lulusan siswa. Adapun strategi yang dilakukan guru seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran, memberikan tugas yang dapat merangsang siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal relevan yang sama-sama diteliti adalah tentang peranan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa. Hal yang membedakan penelitian saya dengan penelitian ini bahwa pokok-pokok bahasan penelitian yang peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an oleh karena itu

---

<sup>14</sup> Zamzam Firdaus, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Studi Kasus di SMP Negeri 17 Tangerang Selatan", *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

penulis mengambil bahan studi pendahuluan ebagai bahan referansi dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

2. Muhammad Mubin, 2017. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an*” (Studi Kasus di SMK Saraswati Salatiga tahun peajaran 2015/16). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an, mengetahui apa saja problematika guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an di SMK Saraswati Salatiga. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa upaya guru pendidikan agama Islam sangat optimal untuk peserta didik karena disinilah guru dituntut untuk menyelesaikan problematika pada diri peserta didik yang menjadi tanggung jawab ketika berada disekolah walaupun sebenarnya guru sebagai fasilitator dalam mengarahkan peserta didik kearah yang dituju, problematika yang dihadapi dimana peserta didik tidak dapat membaca Al-Qur’an di usia yang cukup dewasa masalah ini terjadi ketika mereka berada di lingkungan keluarga yang seharusnya mengajarkan mereka untuk belajar membaca Al-Qur’an tetapi kondisi orang tua yang serba kekurangan menyebabkan terbaikannya pendidikan mereka. Solusi yang dapat dilakukan dengan menciptakan kombinasi pembelajaran degan menggabungkan pembelajaran halaqah dan Iqro metode yang diberikan kepada siswa seperti

---

<sup>15</sup>Muhammad Mubin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Studi Kasus di SMK Saraswati Salatiga” *Skripsi*, IAIN Salatiga Jawa Tengah, 2017.

membiasakan mereka mendengar dan melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan benar walaupun belum ada buku yang mengukur bagaimana keberhasilan dalam metode ini tetapi dari hasil pencapaian yang didapat peserta didik mampu melafalkan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, meningkatkan membaca Al-Qur'an serta Al-Qur'an untuk peserta didik sangat baik. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal relevan yang sama-sama diteliti adalah tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal yang membedakan penelitian saya dengan penelitian ini bahwa pokok-pokok bahasan penelitian yang peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu terfokus kepada upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan belum ada yang membahas tentang sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an oleh karena itu penulis mengambil bahan studi pendahuluan sebagai bahan referensi dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

3. Nurhasni, 2016. "*Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an*" (Studi Kasus Murid Kelas VI (Empat) Di SD Negeri BISSOLORO Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa 2016). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.<sup>16</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan pada siswa kelas IV Di SD Negeri

---

<sup>16</sup>Nurhasni, "Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar membaca Al-Qur'an Studi Kasus Murid Kelas VI (Enam) Di SD Negeri BISSOLORO Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa" *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2016.

BISSOLORO Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa 2016, bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa guru memiliki metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak bosan dan jenuh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya membaca Al-Qur'an, menggunakan media yang bervariasi baik bersumber dari media cetak, elektronik guna menunjang proses pembelajaran, guru berusaha dengan lebih telaten dengan memahamkan siswa bagi yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an bisa diminimalkan serta menjelakan kembali apabila ada siswa yang mengalami kesulitan tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai oleh peserta didik, menambah jam pembelajaran di luar jam sekolah untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, guru sering memberikan tugas tambahan dengan materi penerapan ilmu tajwid berupa ulangan harian dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran sedini mungkin, memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas biasanya berupa tambahan tugas sehingga siswa tidak meremehkan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membaca Al-Qur'an dan tidak menglangi kesalahan kembali, selalu memberikan motivasi kepada siswa setelah selesai kegiatan pembelajaran. Hal yang mendukung dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adanya kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan, mengikut sertakan siswa agar aktif di organisasi ekstrakurikuler dibidang keagamaan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal relevan yang sama-sama diteliti adalah tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal yang membedakan penelitian saya dengan penelitian ini bahwa pokok-pokok bahasan penelitian yang peneliti ajukan. Pada penelitian terdahulu terfokus kepada kreatifitas guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan belum ada yang membahas tentang sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an oleh karena itu penulis mengambil bahan studi pendahuluan sebagai bahan referensi dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori, terdiri dari pengertian sinergitas, pengertian orang tua dan orang tua sebagai pendidik kodrati, pengertian guru agama, kedudukan dan peran guru agama, problematika pembelajaran Al-Qur'an, bentuk sinergitas orang tua dan guru agama dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, upaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, teknik keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan, saran.